

PEMBERDAYAAN WARGA BINAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN DALAM PEMANFAATAN POTENSI BUNGA MELATI UNTUK PRODUK AROMATERAPI

Alfian Hendra Krisnawan¹, I Gede Ari Sumartha², Egan Evanzha Yudha Amriel³

¹Departemen Biologi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Surabaya, Indonesia

²Departemen Kimia Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Surabaya, Indonesia

³Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

alfian_hendra_k@staff.ubaya.ac.id¹, igedearisumartha@staff.ubaya.ac.id²,

egan.amriel.mnj@upnjatim.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: Aromaterapi dari minyak atsiri bunga melati memiliki manfaat untuk mengurangi stress, depresi dan kecemasan pada masyarakat, salah satunya akibat pandemi COVID-19. Tanaman melati memiliki peluang besar untuk dikembangkan dalam pemenuhan bahan baku produk aromaterapi. Warga binaan Lembaga Pemasyarakatan (LP) kelas 1 Surabaya memiliki potensi dalam pengembangan ini karena diprogramkan untuk kegiatan kewirausahaan, selain itu lahan di LP yang baik untuk dimanfaatkan dalam bidang pertanian, khususnya tanaman melati. Namun, pemahaman warga binaan terhadap budidaya tanaman melati masih kurang, dan belum memiliki keterampilan pembuatan produk aromaterapi. Dari potensi dan permasalahan tersebut, maka dilakukan program kegiatan dengan tujuan peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga binaan dalam pemanfaatan potensi bunga melati di LP kelas 1 Surabaya. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan dan pelatihan kepada 10 warga binaan dan dievaluasi menggunakan metode pretest dan posttest. Hasil evaluasi setelah dilakukan kegiatan pemberdayaan adalah peningkatan pemahaman warga binaan terkait budidaya tanaman melati mencapai 51,28%, sedangkan pemahaman terkait ekstraksi dan aromaterapi mencapai 21,26%, selain itu warga binaan juga melanjutkan penerapan budidaya setelah kegiatan selesai. Harapan dari program ini antara lain, ilmu dan keterampilan yang sudah diperoleh warga binaan, dapat diajarkan kepada warga binaan lainnya, dan dapat dimanfaatkan dalam bidang wirausaha ketika selesai masa pembinaan.

Kata Kunci: Aromaterapi; Pemberdayaan; Tanaman Melati; Warga Binaan.

Abstract: Aromatherapy from jasmine flower essential oil has benefits for reducing stress, depression, and anxiety in society due to the COVID-19 pandemic. The jasmine plant has an excellent opportunity to be developed as a raw material for aromatherapy products. The inmates of the Surabaya Class 1 Correctional Institution (LP) have the potential for this development because it is programmed for entrepreneurial activities. Moreover, the LP's land is suitable for the agricultural sector, especially jasmine plants. However, the inmates' understanding of jasmine cultivation is less, and they do not have the skills to make aromatherapy products. Based on these potentials and problems, a program was carried out to increase inmates' knowledge and skills in utilizing the potential of jasmine flowers in Surabaya Class 1 LP. Activities are carried out through counseling and training for ten inmates, which is evaluated using pretest and posttest methods. The results of empowerment activities showed an increase in the understanding of the inmates regarding the cultivation of jasmine plants, reaching 51.28%, and the understanding regarding extraction and aromatherapy reached 21.26%. Moreover, the inmates continued to practice cultivation after completing the activity. Expectations from implementing this program are that the knowledge and skills that the inmates have acquired can be taught to other inmates and utilized in the field of entrepreneurship when the inmate period is completed.

Keywords: Aromatherapy; Empowerment; Jasmine Plant; Inmates.



Article History:

Received: 14-09-2023

Revised : 09-10-2023

Accepted: 16-10-2023

Online : 01-12-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pada tiga tahun terakhir ini, pandemi COVID-19 telah melanda dunia, begitu pula di Indonesia. Dampak yang cukup berpengaruh pada masyarakat akibat pandemi tersebut antara lain pada aspek kesehatan dan ekonomi. Secara tidak langsung dampak tersebut menimbulkan kondisi psikologi, fisiologi dan ketegangan fisik yang tidak stabil, kondisi itu biasa disebut stres. Kondisi stres dapat beresiko pada kesehatan dan menyebabkan penyakit yang berkepanjangan serta dapat menimbulkan gangguan kecemasan dalam jangka waktu pendek (Sundara et al., 2022). Alternatif terapi untuk mengatasi kondisi stres dan kecemasan antara lain penggunaan aromaterapi.

Aromaterapi adalah minyak esensial yang digunakan dalam pengobatan komplementer melalui metode inhalasi atau penggunaan topikal (Maghfirah et al., 2019; Yuliana et al., 2023). Sumber minyak esensial dapat diperoleh dari seluruh bagian tanaman yang memiliki aroma, seperti bunga, daun, batang, buah dan akar. Melati (*Jasminum sambac* L.) merupakan salah satu tanaman yang dimanfaatkan bagian bunganya untuk digunakan sebagai bahan baku produk aromaterapi. Pada beberapa penelitian melaporkan bahwa minyak atsiri bunga melati dapat mengurangi kecemasan Ningsih et al. (2022), menurunkan derajat insomnia pada remaja maupun lansia Assari et al. (2022); Ekawati (2015), menurunkan kondisi stres dan depresi pada mahasiswa Syafitri et al. (2019), bahkan dapat digunakan untuk mengurangi rasa nyeri (Oktavia & Faridah, 2017).

Minyak atsiri dari bunga melati memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan menjadi produk aromaterapi dimana dapat memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Perkembangan industri minyak atsiri juga menjadi salah satu peluang dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk aromaterapi ((Nurchayani & Salqaura, 2023). Minyak atsiri juga berpeluang pada pasar ekspor, dimana Indonesia memiliki tingkat keberagaman minyak atsiri yang telah menempati peringkat ke-6 sebagai eksportir terbesar di dunia, menurut Kementerian Perdagangan RI. Tahun 2021 nilai ekspor minyak atsiri mencapai 248,4 juta USD yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya (2020) yaitu sebesar 215,8 juta USD. Lima negara tujuan ekspor minyak atsiri dari Indonesia antara lain Amerika Serikat, India, Perancis, Spanyol dan Belanda (DJPEN-Kemendag, 2023). Peluang ini dapat dimanfaatkan dengan cara meningkatkan budidaya tanaman melati yang dilakukan oleh petani ataupun pihak tertentu yang memiliki potensi.

Salah satu pihak yang dapat memanfaatkan peluang ini adalah Lembaga Pemasaryakatan (LP) Kelas 1 Surabaya, dimana terdapat warga binaan yang diberikan program oleh LP untuk meningkatkan kemandirian dan berwirausaha ketika menjalani masa binaan. Pada pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), LP Kelas 1 Surabaya menjadi Mitra dalam pemanfaatan peluang budidaya tanaman melati. Selain warga binaan yang dapat diberdayakan untuk budidaya tanaman melati, lahan di LP juga memiliki potensi yang cukup baik. Melalui koordinasi tim PKM dengan mitra

dan kunjungan di LP, telah diidentifikasi beberapa potensi dan permasalahan, antara lain:

1. Potensi budidaya tanaman melati cukup tinggi, karena sudah terdapat lokasi yang memiliki hamparan tanaman melati seluas 1 meter x 50 meter dengan produksi bunga melati paling banyak 300 gram dalam satu hari.
2. Lahan LP yang luasnya sekitar 16 Hektar, masih banyak lahan yang belum dioptimalkan untuk pengembangan potensi pertanian.
3. Telah dilakukan usaha dalam meningkatkan jumlah tanaman melati melalui metode stek batang, tetapi usaha tersebut masih belum optimal karena kurangnya pengetahuan tentang budidaya tanaman melati, khususnya perbanyak tanaman.
4. Potensi pemberdayaan warga binaan di dalam LP sangat tinggi, karena sudah terdapat beberapa kegiatan kewirausahaan yang telah berjalan dan menghasilkan warga yang produktif dan hasil berupa produk yang sudah dipasarkan di dalam maupun di luar LP.

Melalui hasil identifikasi tersebut, maka dilakukan kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman warga binaan dalam budidaya tanaman melati dan pemanfaatannya menjadi produk aromaterapi, sehingga memberikan peluang bertambahnya kegiatan kewirausahaan dan produk yang dihasilkan oleh mitra. Informasi dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan tersebut dapat dimanfaatkan dan dikembangkan oleh warga binaan, baik ketika menjalani masa binaan maupun saat telah selesai masa binaannya, agar dapat meningkatkan kemandirian dalam berwirausaha, sehingga berdampak pada peningkatan perekonomian (Cahyono, 2014).

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam program ini antara lain melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan budidaya tanaman melati dan pembuatan produk aromaterapi, yang dilakukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga binaan (Suhaeb et al., 2022). Pada kegiatan tersebut, tim PKM melibatkan dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa, serta bekerjasama dengan narasumber yang ahli dalam bidang agroteknologi dan aromaterapi. Kegiatan dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan kelas 1 Surabaya yang berada di Kecamatan Porong, Sidoarjo – Jawa Timur pada tanggal 14 Agustus 2023 dan 6 September 2023. Peserta dari kegiatan adalah warga binaan LP kelas 1 Surabaya yang terdiri dari 10 orang terpilih berdasarkan kemampuan dan kemauan untuk mengembangkan potensi tanaman melati. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari 3 proses, antara lain:

1. Persiapan Kegiatan

Kegiatan diawali melalui diskusi dengan pihak LP dan warga binaan dalam penentuan jadwal, lokasi, dan peserta kegiatan. Jadwal yang sudah disepakati akan disesuaikan juga dengan jadwal narasumber. Persiapan

selanjutnya dilakukan pembagian tugas kepanitiaan dan persiapan peralatan serta kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan.

2. Pelaksanaan Penyuluhan dan Pelatihan

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyuluhan melalui pemaparan materi oleh narasumber untuk meningkatkan pengetahuan warga binaan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman materi. Praktek langsung penanaman bibit tanaman melati dilakukan pada lahan yang sudah dipersiapkan. Pelatihan ekstraksi minyak melati dilakukan dengan metode sederhana, yaitu enflourasi, sedangkan pembuatan produk aromaterapi berupa inhaler dan *solid parfume*.

3. Evaluasi

Peningkatan pemahaman warga binaan dapat dinilai melalui jawaban dari pertanyaan yang diberikan sebelum kegiatan berlangsung (*pre-test*) yang dibandingkan dengan setelah kegiatan (*post-test*). Selain itu, evaluasi dapat dilihat dari kegiatan warga binaan yang dapat mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang didapatkan dari penyuluhan dan pelatihan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Kegiatan

Diskusi perencanaan kegiatan dilakukan bersama Kepala Seksi Bimbingan Kemasyarakatan LP kelas 1 Surabaya serta perwakilan warga binaan. Jadwal pelaksanaan kegiatan disepakati dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2023 dan 6 September 2023 dengan penyesuaian juga dengan jadwal narasumber yang berasal dari Universitas Surabaya (Ubya) dan Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Jatim. Perijinan juga dilakukan oleh tim dengan mengirimkan surat permohonan pelaksanaan kegiatan melalui Kanwil Kemenkumham Jawa Timur. Kepanitiaan yang melibatkan dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa dibagi menjadi beberapa tugas, antara lain acara, perlengkapan, konsumsi dan dokumentasi. Kebutuhan kegiatan telah disiapkan dan dikirimkan ke LP sebelum hari pelaksanaan kegiatan, antara lain bibit tanaman dan media tanam. Persiapan dan perencanaan menjadi faktor dalam keberhasilan kegiatan pada proses pembelajaran/penyampaian informasi (Qasim & Maskiah, 2016).

2. Pelaksanaan Penyuluhan dan Pelatihan

Kegiatan pertama adalah penyuluhan dan pelatihan budidaya tanaman yang dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2023 dengan narasumber yang ahli pada bidang agroteknologi dan merupakan seorang tenaga pengajar yang berasal dari Fakultas Pertanian UPN Veteran Jatim. Pemaparan materi dengan topik budidaya melati diberikan selama 30 menit, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Materi berisikan tentang

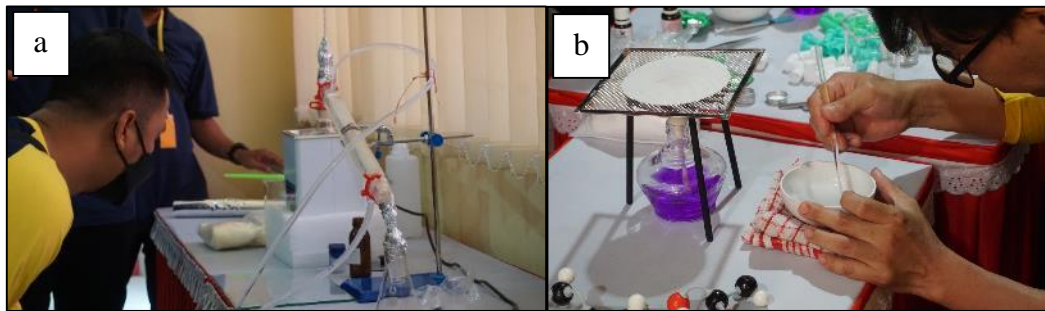
penjelasan tanaman melati, kegunaan tanaman dan potensinya, budidaya tanaman melati mulai dari pembibitan, penanaman, pemangkasan, pemeliharaan tanaman, panen dan standar mutu melati. Peserta warga binaan sangat bersemangat dalam kegiatan tersebut, terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan berdasarkan permasalahan yang terjadi pada budidaya tanaman melati yang selama ini dilakukan warga binaan di dalam LP. Beberapa permasalahan yang didiskusikan antara lain pembibitan dan pemeliharaan tanaman dimana yang dilakukan oleh warga binaan masih belum optimal. Setelah diskusi terlaksana, kegiatan beralih pada penanaman secara langsung pada lahan yang sudah disiapkan di dalam LP. Tim pelaksana, perwakilan dari LP dan warga binaan melakukan penanaman bibit tanaman melati. Suasana diskusi dan penanaman tanaman melati dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. (a) Kegiatan Penyuluhan Budidaya Tanaman; (b) Penanaman Tanaman Melati oleh Tim Pelaksana, pihak LP dan Warga Binaan

Kegiatan kedua dilaksanakan pada tanggal 6 September 2023, yaitu Pelatihan Ekstraksi Minyak Melati dan Pembuatan Produk Aromaterapi. Narasumber dari kegiatan ada 2 orang, yang merupakan tenaga pengajar dari Fakultas Farmasi Ubaya yang memiliki pengalaman dalam bidang ekstraksi senyawa bahan alam dan aromaterapi. Metode ekstraksi yang dilatihkan kepada warga binaan adalah teknik enfleurasi, yang dapat menghasilkan perolehan kembali (rendemen) yang optimal pada ekstraksi minyak atsiri dari bunga (Sudarsana et al., 2016). Harapan tim pelaksana, metode ini dapat dimanfaatkan peserta warga binaan untuk produksi minyak atsiri dari bunga melati yang berasal dari hasil budidaya tanaman melati di dalam LP.

Pada pembuatan produk aromaterapi, narasumber memberikan 3 contoh produk yang dapat dibuat langsung oleh peserta warga binaan, yaitu inhaler, inhaler 2 in 1 dan *solid parfume*. Narasumber juga menjelaskan terkait aroma yang dapat memberikan ketenangan, mengurangi kegelisahan dan contoh produk aroma terapi yang dapat digunakan sebagai terapi antirokok. aktivitas warga binaan dalam proses ekstraksi minyak melati dan pembuatan produk aromaterapi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. (a) Aktivitas Warga Binaan dalam Pengamatan Metode Ekstraksi Minyak Melati; (b) Pembuatan *Solid Parfume*

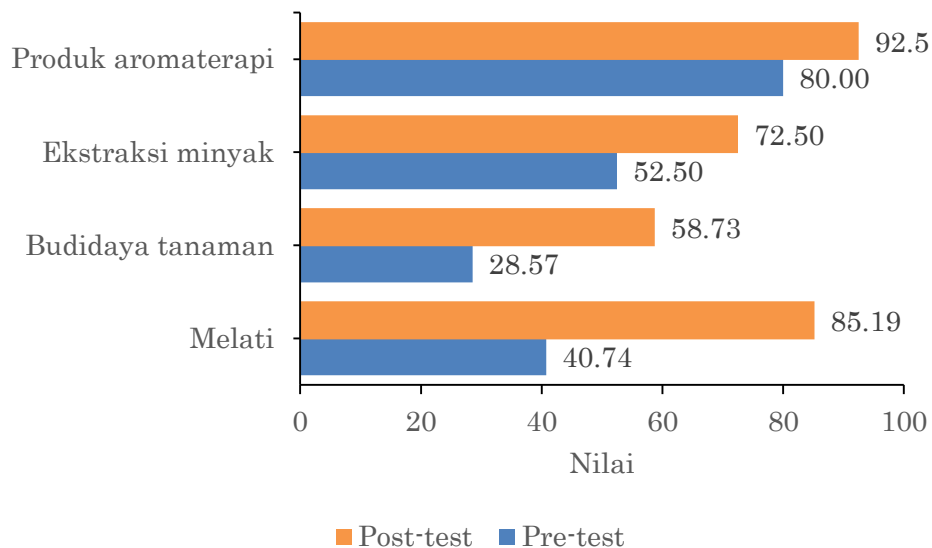
3. Evaluasi

Metode pengukuran pemahaman peserta warga binaan terhadap apa yang sudah diberikan pada kegiatan penyuluhan dan pelatihan adalah menggunakan kuesioner melalui metode pre-test dan post-test. Setiap kuesioner berisi 10 pertanyaan untuk masing-masing kegiatan, sehingga total 20 pertanyaan. Pertanyaan yang diberikan terbagi menjadi beberapa komponen, antara lain 3 pertanyaan tentang melati, 7 pertanyaan tentang budidaya tanaman melati, 5 pertanyaan tentang ekstraksi minyak melati, 5 pertanyaan tentang produk aromaterapi. Metode pre-test dan post-test merupakan metode yang efektif dalam mengetahui peningkatan pengetahuan responden setelah melakukan kegiatan yang diberikan (Banuwa & Susanti, 2021).

Analisa hasil kuesioner pada kegiatan penyuluhan dan pelatihan budidaya tanaman melati memberikan rata-rata peningkatan pemahaman responden sebesar 51,28%, sedangkan pada pelatihan ekstraksi minyak melati dan pembuatan produk aromaterapi rata-rata peningkatan pemahaman responden sebesar 21,26%. Potensi warga binaan LP dalam pengembangan kewirausahaan, karena pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk usaha ketika sudah selesai masa binaan di LP (Hiryanto et al., 2021). Analisa kuesioner juga dilakukan pada tiap komponen pertanyaan, dimana pada masing-masing komponen mengalami peningkatan. Presentase peningkatan pemahaman dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 3.

Tabel 1. Analisa Peningkatan Pemahaman Melalui Kuesioner

Komponen Materi	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Melati	40,74	85,19
Budidaya tanaman	28,57	58,73
Ekstraksi minyak	52,50	72,50
Produk aromaterapi	80,00	92,5



Gambar 3. Grafik Analisa Peningkatan Pemahaman pada Komponen Materi

Selain pemahaman warga binaan terhadap materi yang meningkat, kegiatan setelah penyuluhan dan pelatihan juga dijadikan evaluasi yaitu peserta warga binaan melakukan implementasi budidaya tanaman melati. Penanaman bibit tanaman melati, perantingan, produksi bibit melati telah dilakukan oleh warga binaan. Implementasi tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat menilai keberhasilan kegiatan PKM yang telah dilakukan, sama halnya yang terjadi pada warga binaan di LP kelas 1 Depok yang melakukan implementasi kegiatan yang sudah dilatihkan dan dijadikan tamping yang dapat mengajarkan kepada warga binaan yang lain (Ono et al., 2022).

Implementasi kegiatan warga binaan dalam memproduksi bunga melati atau produk aromaterapi, dapat menjadi dasar kegiatan pendampingan berikutnya oleh tim pelaksana, yaitu pada aspek manajemen produksi dan pemasaran. sehingga produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan dapat dipasarkan secara optimal.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM pada warga binaan LP kelas 1 Surabaya menghasilkan peningkatan pemahaman dan keterampilan, melalui penyuluhan dan pelatihan budidaya tanaman melati peningkatan yang terjadi sebesar 51,28%, sedangkan pelatihan ekstraksi minyak melati dan pembuatan produk aromaterapi mengalami peningkatan sebesar 21,26%. Implementasi budidaya tanaman melati juga telah dilakukan oleh warga binaan setelah kegiatan PKM berakhir. Ilmu dan keterampilan yang diperoleh warga binaan diharapkan dapat menjadi bekal untuk mengembangkan kewirausahaan dalam produksi bunga melati atau menghasilkan produk aromaterapi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan oleh tim pelaksana kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui program Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (PBM) tahun 2023. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Lembaga Pemasarakatan kelas 1 Surabaya, Kanwil Kemenkumham Jatim dan warga binaan LP yang telah memberikan kesempatan tim pelaksana dalam melakukan kegiatan PKM ini, serta ucapan terima kasih kepada Universitas Surabaya dan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jatim yang telah memberikan dukungan kepada tim pelaksana sehingga pelaksanaan PKM berjalan dengan lancar dan bermanfaat.

DAFTAR RUJUKAN

- Assari, N. P. Y., Sutema, I. A. M. P., & Aman, I. G. M. (2022). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Jasmine (*Jasminum sambac* L.) Terhadap Penurunan Derajat Insomnia pada Lansia di Banjar Gede Kelurahan Sempidi. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 8(1), 113–119.
- Banuwa, A. K., & Susanti, A. N. (2021). Evaluasi Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan Teknis New SIGA di Perwakilan BKKBN Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Widyaishwara*, 1(2), 77–85. <https://doi.org/10.35912/jiw.v1i2.1266>
- Cahyono, A. S. (2014). Pemberdayaan Dan Pengembangan Keterampilan Warga Binaan Di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Tulugagung. *Jurnal BONOROWO*, 2(1), 1–10.
- DJPEN-Kemendag. (2023, February 8). *Audiensi Kemendag dengan Dewan Atsiri Indonesia dan Perkosmi*. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Ekawati, N. P. (2015). Pengaruh Aromaterapi Melati Terhadap Perbaikan Skor Insomnia Pada Remaja di SMA Negeri 1 Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. *ProNers*, 3(1), 1-7.
- Hiryanto, H., Tohani, E., Sujarwo, S., Rofiq, A., Wijayanto, A., & Hermawan, Y. (2021). Peningkatan Motivasi Wirausaha bagi Warga Binaan Pemasarakatan. *Jurnal Bina Desa*, 3(3), 146–152.
- Maghfirah, H., Saisa, S., Lestari, S., & Meilina, R. (2019). Formulasi Balsam Aromatherapy dari Ekstrak Minyak Atsiri Daun Sembung (*Blumea balsamifera* L.). *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 4(1), 88. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v4i1.170>
- Ningsih, V. D., Fitria, L., & Nurrosyidah, S. (2022). Isolasi Minyak Atsiri Bunga Melati Dalam Sediaan Minyak Aromaterapi Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Ibu Nifas. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 17(2), 307–309.
- Nurchayani, M., & Salqaura, S. S. (2023). Analisis Kinerja Ekspor Minyak Atsiri Indonesia Di Pasar Internasional. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 8(1), 51–57.
- Oktavia, N. S., & Faridah, B. (2017). Efek Aroma Ekstrak Melati Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif pada Parturient. *Jurnal Ipteks Terapan*, 11(4), 323. <https://doi.org/10.22216/jit.2017.v11i4.458>
- Ono, D. K., Alamsyah, F. F., & Amaliasari, D. (2022). Pendampingan Tamping Bimbingan Kerja Membuat Kopi di Rumah Tahanan Depok Kelas I. *Jurnal Abdimas FISIB*, 1(1), 9–16.
- Qasim, M., & Maskiah, M. (2016). Perencanaan pengajaran dalam kegiatan pembelajaran. *Jurnal Diskursus Islam*, 4(3), 484–492.

- Sudarsana, I. M., Suaniti, N. M., & Puspawati, N. M. (2016). Optimasi Ekstraksi Enfleurasi Fragrance dari Bunga Bintaro (*Cerbera odallam* G.). *Cakra Kimia (Indonesian E-Journal of Applied Chemistry)*, 4(1), 55–60.
- Suhaeb, F. W., Umar, F., Ridwan Said, M., & Kaseng, E. S. (2022). Peningkatan Pemahaman Keuntungan Berkelompok Pada Pengurus dan Anggota Kelompok Tani Tingkat Pemula di Desa Pancana Kabupaten Barru. *HUMANIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(2), 59–66. <https://ojs.unm.ac.id/Humanis>
- Sundara, A. K., Larasati, B., Meli, D. S., Wibowo, D. M., Utami, F. N., Maulina, S., Latifah, Y., & Gunarti, N. S. (2022). Review Article: Aromaterapi sebagai Terapi Stres dan Gangguan Kecemasan. *Jurnal Buana Farma*, 2(2), 78–84.
- Syafitri, E. N., Rochdiat, W., & Sukmawati, N. L. Y. (2019). Kombinasi Terapi Afirmasi Dan Aromaterapi Melati Terhadap Masalah Psikososial Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Di Universitas Respati Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 11–17.
- Yuliana, B., Makkulawu, A., & Amal, A. R. (2023). Formulasi dan Uji Kestabilan Fisik Lilin Aromaterapi Minyak Atsiri Bunga Melati (*Jasminum sambac* L). *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 5(1).